

Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan

by Saskiyanto Manggabarani

Submission date: 12-Apr-2023 10:49PM (UTC-0500)

Submission ID: 2063157688

File name: 5.1905-Article_Text-4220-1-10-20211105.pdf (753.92K)

Word count: 3887

Character count: 24479

[ISSN 2597- 6052](https://doi.org/10.30605/mppki.v4i4.174)

MPPKI

Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

The Indonesian Journal of Health Promotion

Research Articles

Open Access

Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan

Utilization of Health Center Services in Preventing Covid-19 at Batunadua Health Center Padangsidimpuan City

Ahmad Safii Hasibuan^{1*}, Hasni Yaturramadhan², Anto J. Hadi³, Haslinah Ahmad⁴

^{1,3,4}Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padangsidimpuan, Indonesia

²Departemen Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aufa Royhan, Padangsidimpuan, Indonesia

*Korespondensi Penulis: ahmadsafii174@gmail.com

Abstrak

Saat ini, Indonesia telah memasuki fase baru dalam penanganan covid 19, berbagai protokol menyambut era new normal telah dipersiapkan oleh pemerintah, termasuk dalam tatanan kesehatan guna memberikan pelayanan kesehatan di masyarakat di era Covid-19 ini membuat tenaga kesehatan harus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam segala hal di sektor pelayanan kesehatan masyarakat. Akibat terbatasnya ruang gerak karena mengikuti protokol kesehatan, masyarakat tetap diberikan haknya sebagai warga negara untuk dilayani melalui layanan elektronik. Kedudukan Puskesmas dalam sistem kesehatan adalah sebagai sarana pelayanan keberhasilan pembangunan kesehatan, sangat ditentukan oleh dukungan sistem nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama terhimpun dalam berbagai sistem kemasyarakatan. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menilai faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan covid 19. Jenis penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berdomisili di Puskesmas Batunadua dan teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu dengan syarat: penduduk atau masyarakat yang berdomisili Kecamatan Padangsidimpuan dan ada anggota keluarga yang sakit dalam tiga bulan terakhir. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner penelitian serta analisis data multivariat dengan regresi logistik. Hasil penelitian di peroleh bahwa ada hubungan pendidikan ($p=0,000$), persepsi ($p=0,004$), karakteristik masyarakat ($p=0,004$), sikap petugas ($p=0,000$) berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan covid 19. Kesimpulan bahwa pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan covid 19 dipengaruhi oleh faktor pendidikan, persepsi, karakteristik masyarakat, dan sikap petugas sehingga diperlukan peran aktif petugas kesehatan dalam mensosialisasikan pentingnya memeriksakan kesehatan pada pelayanan primer pada Puskesmas setempat.

Kata Kunci : Covid 19; Puskesmas; Persepsi; Karakteristik Masyarakat; Sikap Petugas

Abstract

Currently, Indonesia has entered a new phase in handling covid 19, various protocols to welcome the new normal era have been prepared by the government, including in the health order to provide health services to the community in this Covid-19 era, making health workers have to optimize the use of technology, information and technology. Communication in all matters in the public health service sector. Due to the limited space for movement due to following health protocols, people are still given their rights as citizens to be served through electronic services. The position of the Puskesmas in the health system is as a service facility for the success of health development, which is largely determined by the support of the value system and community culture which are collectively gathered in various social systems. This study aims to assess factors related to the utilization of puskesmas services in preventing covid 19. This type of research is an analytic survey with a cross sectional study approach. This research was conducted in the working area of the Padangsidimpuan City Batunadua Health Center. The population and samples in this study were all people who live in Puskesmas Batunadua and the sampling technique was purposive sampling, with the following conditions: residents or people who live in Padangsidimpuan District and have family members who have been sick in the last three months. Data was collected by means of interviews using research questionnaires and multivariate data analysis with logistic regression. The results of the study showed that there was a relationship between education ($p=0.000$), perception ($p=0.004$), community characteristics ($p=0.004$), officer attitudes ($p=0.000$) related to the use of puskesmas services in preventing covid 19. Health centers in preventing covid 19 are influenced by educational factors, perceptions, community characteristics, and attitudes of officers so that an active role for health workers is needed in disseminating the importance of health checks in primary services at local health centers.

Keywords: Covid 19; Puskesmas; Perception; Community Characteristics; Attitude of Officers

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mengancam kesehatan manusia, namun juga telah memengaruhi budaya dan perilaku kesehatan penduduk dunia (1). Lembaga Kesehatan dunia (WHO) meliris data jumlah kematian dunia yang disebabkan oleh Covid-19 mencapai 423.349 orang (2). Sementara untuk Indonesia total kematian mencapai 2.091 orang, sedangkan yang positif 37.420 orang dan sembuh 13.776 (3). Selain dari kematian, dampak lain dari terInternational Labour Organization (ILO) memperkirakan tingkat pengangguran global akan meningkat antara 5,3 juta hingga 24,7 juta pada tahun 2020 (4). Berbagai kebijakan telah diambil oleh pemerintah, termasuk salah satunya untuk pelayanan kesehatan yang maksimal. Penerapan social distancing, phycial distancing, dan kebijakan pembatasan sosial berskala besar ini bertujuan agar rantai penularan Covid-19 dapat terhambat di Indonesia (5).

Berbagai penelitian terus dilakukan oleh para peneliti untuk menemukan vaksin covid-19. Namun hingga saat ini obat penyembuh covid-19 belum ditemukan dan belum dapat diprediksi kapan vaksin tersebut ditemukan (6). Saat ini, Indonesia telah memasuki fase baru dalam penanganan covid 19, yaitu new normal (7). Berbagai protokol menyambut era new normal telah dipersiapkan oleh pemerintah, termasuk dalam tatanan Kesehatan guna memberikan pelayanan kesehatan di masyarakat di era Covid-19. Dalam kondisi bagaimanapun, tenaga Kesehatan harus tetap menjadi garda depan untuk memberikan pelayanan kesehatan (8). Era Covid-19 ini membuat tenaga kesehatan harus mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi dalam segala hal di sektor pelayanan kesehatan masyarakat. Akibat terbatasnya ruang gerak karena mengikuti protokol kesehatan, masyarakat tetap diberikan haknya sebagai warga negara untuk dilayani melalui layanan elektronik.

Kedudukan Puskesmas dalam sistem kesehatan adalah sebagai sarana pelayanan keberhasilan pembangunan kesehatan, sangat ditentukan oleh dukungan sistem nilai dan budaya masyarakat yang secara bersama terhimpun dalam berbagai sistem kemasyarakatan. Dalam kaitan ini sistem kemasyarakatan yang dipergunakan sebagai acuan utama dalam mengembangkan perilaku dan lingkungan sehat serta peran aktif masyarakat dalam berbagai upaya kesehatan. Sebaliknya sistem nilai dan budaya yang hidup di masyarakat harus mendapat perhatian dalam sistem kesehatan nasional (9). Transformasi model pelayanan kesehatan manual yang ditandai dengan pelayanan tatap muka ke elektronik terus mengalami pelonjakan yang signifikan di masa Covid-19. Tidak hanya pada pelayanan kesehatan, optimalisasi penggunaan teknologi juga dilakukan dalam pelayanan administrasi, pelayanan poliklinik, bimbingan dan konseling kesehatan serta pelayanan farmasi. Kondisi seperti ini ada dihadapan kita dan memerlukan perubahan menuju kehidupan new normal, termasuk pemanfaatan layanan puskesmas dalam pencegahan Covid-19 dalam memberikan pelayanan Kesehatan masyarakat. Penekanannya adalah perubahan model pelayanan kesehatan masyarakat di era new normal melalui pendekatan model perubahan organisasi. Perubahan pelayanan kesehatan memerlukan ide-ide kreatif yang dikembangkan melalui sebuah inovasi dalam pelayanan kesehatan sehingga pelayanan Kesehatan tetap berjalan dengan baik, tanpa kendala meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Mengelola perubahan dan inovasi layanan Kesehatan sangat dipengaruhi oleh faktor pemanfaatan layanan puskesmas. Oleh sebab itu penelitian menjadi sangat penting karena model identifikasi faktor pemanfaatan fasilitas kesehatan dilakukan berbeda dengan program yang sebagian besar berbasis klinis dan medis serta penelitian ini fokus pada ranah upaya kesehatan masyarakat dengan tujuan penelitian untuk untuk menilai faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan Covid 19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang berdomisili di Puskesmas Batunadua dan teknik pengambilan sampel secara *purphosive sampling*, yaitu dengan syarat: penduduk atau masyarakat yang berdomisili Kecamatan Padangsidempuan dan ada anggota keluarga yang sakit dalam 3 (tiga) bulan terakhir. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dengan menggunakan kuesioner penelitian serta analisis data multivariat dengan regresi logistic.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	88	62,9
Perempuan	52	37,1

Kelompok Umur (Tahun)		
≤ 23		
24 – 28	20	14,3
29 – 33	44	31,4
≥ 34	41	29,3
	35	25,0
Jenis Pekerjaan		
Tidak Bekerja	19	13,6
Wiraswasta	44	31,4
PNS	40	28,6
Tani	37	26,4

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki tertinggi sebanyak 62,9 %, dan terendah jenis kelamin perempuan sebanyak 37,1 %, kelompok umur 24–28 tahun tertinggi sebanyak 31,4 %, dan terendah kelompok umur ≤ 23 tahun sebanyak 14,3 %, responden menunjukkan bahwa yang memiliki jenis pekerjaan wiraswasta tertinggi sebanyak 31,4 %, dan yang tidak bekerja terendah sebanyak 13,6.

Tabel 2. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan

Variabel Penelitian	Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas				Jumlah	P-Value
	Tidak Memanfaatkan		Memanfaatkan			
	n	%	n	%		
Pendidikan						
Rendah	91	79,1	24	20,9	115	0,000
Tinggi	8	32,0	17	68,0	25	
Jumlah	99	70,7	41	29,3	140	
Persepsi						
Buruk	73	78,5	20	21,5	93	0,004
Baik	26	55,3	21	44,7	47	
Jumlah	99	70,7	41	29,3	140	
Karakteristik Masyarakat						
Pasif	26	55,3	21	44,7	47	0,004
Aktif	73	78,5	20	21,5	93	
Jumlah	99	70,7	41	29,3	140	
Sikap Petugas						
Negatif	91	91,9	8	8,1	99	0,000
Positif	8	19,5	33	80,5	41	
Jumlah	99	70,7	41	29,3	140	

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 115 responden yang menyatakan pendidikan rendah terdapat yang memanfaatkan pelayanan puskesmas sebanyak 79,1%, sedangkan 25 responden yang menyatakan pendidikan tinggi terdapat tidak memanfaatkan pelayanan puskesmas sebanyak 32,0%. Hasil analisis statistik diperoleh nilai $p(0,000) < 0,05$, ini berarti ada hubungan pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan Covid 19, dari 93 responden yang menyatakan persepsi buruk terdapat yang tidak memanfaatkan pelayanan puskesmas sebanyak 78,5%, sedangkan 47 responden yang menyatakan persepsi baik terdapat yang tidak memanfaatkan pelayanan puskesmas sebanyak 55,3% dengan nilai $p(0,004) < 0,05$, ini berarti ada hubungan persepsi dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan Covid 19, dari 47 responden yang memiliki karakteristik pasif terdapat yang tidak memanfaatkan pelayanan puskesmas sebanyak 55,3%, sedangkan 93 responden yang memiliki karakteristik aktif terdapat yang tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebanyak 78,5% dengan nilai $p(0,004) < 0,05$, ini berarti ada hubungan karakteristik masyarakat dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan Covid 19, dari 99 responden yang menyatakan sikap petugas negatif terdapat yang memanfaatkan pelayanan puskesmas sebanyak 91,9%, sedangkan 41 responden yang menyatakan sikap petugas positif terdapat yang memanfaatkan pelayanan puskesmas sebanyak 19,5% dengan nilai $p(0,000) < 0,05$, ini berarti ada hubungan sikap petugas pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan Covid 19.

Tabel 3. Analisis Multivariat dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Batunadua

Variabel	B	Df	Sig	Exp. (B)	95% C.I For EXP (B)	
					Lower	Upper
Pendidikan	1,969	1	0,005	7,164	1,793	2,801
Persepsi	9,231	1	0,099	0,000	0,001	6,320
Karakteristik Masyarakat	8,885	1	0,007	1,590	0,040	0,012
Sikap Petugas	4,814	1	0,049	2,980	0,020	0,041

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari lima variabel penelitian (pendidikan, persepsi, karakteristik masyarakat dan sikap petugas) dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas yang mempunyai hubungan yang paling bermakna adalah variabel pendidikan ($p = 0,005$).

PEMBAHASAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Pemanfaatan pelayanan Puskesmas dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain persepsi masyarakat tentang kesehatan, persepsi masyarakat tentang kualitas pelayanan, pendapatan keluarga dan tingkat pendidikan (10). Puskesmas dalam sistem jaminan Kesehatan memiliki peran yang besar kepada peserta pelayanan kesehatan. Apabila pelayanan puskesmas yang diberikan baik maka akan semakin banyak peserta pelayanan kesehatan yang memanfaatkan pelayanan kesehatan, namun dapat terjadi sebaliknya jika pelayanan dirasakan kurang memadai (11)(12). Pemanfaatan pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas dalam pelayanan Covid 19 ini memiliki beberapa faktor yang mempengaruhinya yakni faktor konsumen berupa: pendidikan, mata pencaharian, pengetahuan dan persepsi pasien; faktor organisasi berupa: ketersediaan sumber daya, keterjangkauan lokasi layanan, dan akses sosial; serta faktor pemberi layanan diantaranya: perilaku petugas kesehatan. Terkait dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan, penelitian dari Suudi dkk (2017) menunjukkan bahwa perilaku petugas terhadap pasien menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan covid 19 di Puskesmas (13).

Pendidikan dengan Pemanfaatan Layanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid

Status pendidikan sangat erat kaitannya dengan kesadaran dan pengetahuan seseorang, sehingga status pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan. Biasanya masyarakat yang berpendidikan rendah, kurang memiliki kesadaran dan pengetahuan yang baik tentang manfaat pelayanan pelayanan kesehatan (14). Tingkat pendidikan terkait dengan kemampuan seseorang menyerap informasi serta mengenali gejala penyakit sehingga memiliki keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dan aktif berperan mengatasi masalah kesehatannya. Dengan kata lain, orang berpendidikan tinggi lebih menghargai sehat sebagai suatu investasi dan memanfaatkan pelayanan Puskesmas. Tingkat pendidikan memiliki relevansi terhadap pengetahuan seseorang, sehingga hal tersebut berkontribusi pada persepsi masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung menganggap kesehatan sebagai suatu hal yang penting, sehingga kecenderungan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih besar dibandingkan masyarakat yang berpendidikan rendah sehingga berdampak pada pengetahuan tentang pencegahan covid 19 dan pendidikan merupakan variabel yang paling berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan covid 19 yang menjadi indikator utama keberhasilan program perencanaan kesehatan dalam penanganan covid 19 di masyarakat (15).

Persepsi dengan Pemanfaatan Layanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid

Persepsi terbentuk dalam suatu proses dengan waktu yang cukup memadai untuk dapat menghasilkan suatu respon. Adanya persepsi dapat membantu seseorang dalam memilih dan menginterpretasikan suatu yang dirasakan atau dilihatnya menjadi bentuk yang utuh dan berarti seperti suatu tindakan yang tampak (16). Adanya pilihan untuk memanfaatkan atau tidak memanfaatkan suatu pelayanan kesehatan oleh puskesmas merupakan suatu bentuk nyata yang berhubungan dengan persepsi pasien. Suatu pernyataan yang memilih atau tidak memilih, memanfaatkan atau tidak memanfaatkan puskesmas terkait dengan adanya penilaian suka ataupun tidak suka terhadap pelayanan yang diberikan. Persepsi masyarakat terhadap pelayanan yang baik dari puskesmas

memberikan kesan yang mendalam dan menimbulkan motivasi untuk dapat memanfaatkan layanan kesehatan yang diberikan (17). Penting dalam membangun persepsi masyarakat terkait dengan program pencegahan Covid 19 agar program ini dapat terlaksana dengan maksimal dan dimanfaatkan oleh peserta layanan kesehatan dengan baik. Program yang baik perlu disosialisasikan fungsi dan manfaatnya baik oleh Pengelola maupun oleh penyedia layanan yakni Puskesmas. Seluruh petugas kesehatan pula perlu ditingkatkan kesadaran dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang memiliki tanggapan yang berbeda-beda. Adanya komunikasi yang baik antara pasien atau masyarakat dengan petugas kesehatan akan mendorong terciptanya kesadaran terhadap hak dan kewajiban masing-masing serta menunjang hasil untuk tujuan yang sama yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam pencegahan covid 19 (18).

Karakteristik Masyarakat dengan Pemanfaatan Layanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid

Karakteristik masyarakat pengguna layanan kesehatan Puskesmas memang hampir sama serta khusus pada layanan kesehatan di Puskesmas telah dimanfaatkan oleh hampir semua elemen masyarakat dengan tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan keluarga yang bervariasi (7). Karakteristik masyarakat ditinjau dari pendidikan merupakan faktor yang secara tidak langsung turut mempengaruhi kondisi sosial ekonomi keluarga sehingga juga akan mempengaruhi keluarga dalam pemanfaatan puskesmas. Status bekerja atau tidaknya seseorang memang bukanlah jaminan dapat menentukan atau memilih tempat layanan kesehatan yang tepat karena ada faktor lain yang berhubungan selain status pekerjaan yang turut menentukan pemilihan tempat layanan kesehatan seperti faktor umur, jenis kelamin, pendidikan, status perkawinan, pengaruh keluarga, budaya serta kemudahan dalam mengunjungi layanan kesehatan (19). Pelaksanaan layanan kesehatan dari puskesmas yang baik terkait dengan mutu layanan yang diberikan dalam pencegahan covid 19. Apabila mutu layanan baik maka penerima layanan yakni pasien akan puas dan mendorong minat untuk memanfaatkan tempat layanan kesehatan pencegahan covid 19. Mutu layanan tersebut dapat ditentukan oleh sumber daya manusia yaitu jumlah dan kehandalan tenaga kesehatan, kelengkapan fasilitas penunjang, jenis pelayanan kesehatan yang dijamin dan ketersediaan dan kelengkapan obat ditempat layanan untuk pencegahan covid 19 (20).

Perkembangan masyarakat kota saat ini begitu baik, dimana ketersediaan sarana transportasi yang sudah cukup mudah didapat, baik itu angkutan kota maupun motor sewaan (becak motor), kemudian kondisi jalan penghubung ke tempat layanan sudah baik dan biaya transportasi yang mudah dijangkau serta kelancaran angkutan kota yang tersedia membuat masyarakat yang mempunyai rumah yang jauh dengan puskesmas tidak merasakan halangan untuk datang ke puskesmas (21). Waktu tempuh ke puskesmas menjadi relatif singkat dengan adanya kemudahan sarana transportasi seperti kendaraan dan prasarana jalan yang baik sehingga masyarakat yang jauh dengan puskesmas dapat mengakses tempat layanan tersebut. Kesulitan akses layanan kesehatan dapat teratasi dengan tersedianya sarana dan prasarana penunjang transportasi dari wilayah penduduk yang berada jauh dari lokasi pelayanan puskesmas, untuk itu pembangunan jalan dan ketersediaan angkutan kota dapat menjadi cara untuk memudahkan masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Hal ini kemungkinan terkait dengan faktor internal dari keluarga atau pasien tersebut. Faktor internal itu seperti motivasi dan kepercayaan terhadap pelayanan yang diberikan, pengalaman pasien dan keluarga terhadap layanan kesehatan, kebutuhan terhadap layanan dan banyaknya pilihan pelayanan kesehatan yang tersedia di sekitar tempat tinggal. Semakin perlu adanya pelayanan kesehatan, demikian juga dengan kebutuhan layanan kesehatan, jika semakin tinggi kebutuhan akan suatu layanan maka akan semakin tinggi pula keinginan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan tersebut (22).

Sikap Petugas dengan Pemanfaatan Layanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid

Sikap ini juga merupakan suatu hasil evaluatif dari kumpulan aspek yang menjadi informasi dan menjadi bentuk konkrit yang dihasilkan berupa tindakan. Sikap seseorang pasien sangat dipengaruhi oleh adanya kriteria penilaiannya yang diolah dalam pemahamannya dan kriteria tersebut terbentuk melalui suatu proses interaksi sosial bersama dengan orang lain pula (23). Secara efektif juga penting dalam berkomunikasi berusaha menyampaikan pandangan (24). Perasaan dan harapannya kepada orang lain. Hubungan antara manusia yang baik akan mempunyai andil yang besar dalam konseling yang efektif dan kompetensi teknis pelayanan kesehatan dapat diterima serta dimanfaatkan oleh segenap masyarakat (25) yang berdampak pada pelayanan covid 19 berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa ada hubungan sikap petugas dengan pemanfaatan layanan puskesmas dalam pencegahan covid 19.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan, persepsi, karakteristik masyarakat, sikap petugas merupakan faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan Covid 19.

SARAN

Rekomendasi saran perlunya dukungan dan sinergitas dari berbagai lintas sektor untuk memaksimalkan pencegahan dan penanggulangan covid 19 di tingkat pelayanan primer pusat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Jan S. Shape it up: a school-based education program to promote healthy eating and exercise developed by a health plan in collaboration with a college of pharmacy. *J Manag Care Pharm.* 2015;15(5):403–13.
2. Tenforde MW, Kim SS, Lindsell CJ, Rose EB, Shapiro NI, Files DC, et al. Symptom duration and risk factors for delayed return to usual health among outpatients with COVID-19 in a multistate health care systems network—United States, March–June 2020. *Morb Mortal Wkly Rep.* 2020;69(30):993.
3. Sumaedi S, Bakti IGM, Rakhmawati T, Astrini NJ, Widiyanti T, Damayanti S, et al. A model of intention to use official COVID-19 websites. *Health Educ.* 2020;
4. Al-Mansour JF, Al-Ajmi SA. Coronavirus' COVID-19'-Supply Chain Disruption and Implications for Strategy, Economy, and Management. *J Asian Financ Econ Bus.* 2020;7(9):659–72.
5. Wardani RA. Management Of Solid Medical Waste On One Of The Covid19 Referral Hospitals In Surabaya, East Java. *J Kesehat Lingkung.* 2020;12(1si):38–44.
6. Taufik T, Warsono H. Birokrasi Baru Untuk New Normal: Tinjauan Model Perubahan Birokrasi Dalam Pelayanan Publik Di Era Covid-19. *Dialogue J Ilmu Adm Publik.* 2020;2(1):1–18.
7. Hadi AJ, Riman EY, Ahmad H, Nur NH, Antoni A. Diet Behavior During Covid-19 Period the Enforcement of Community Activity Restrictions. *Pancasakti J Public Heal Sci Res.* 2021;1(2):128–32.
8. Wulandari FK, Achadi A. Analisis Karakteristik dan Persepsi Pengguna Pelayanan Terhadap Pemanfaatan Puskesmas Sebagai Gatekeeper di Dua Puskesmas Kota Bekasi Tahun 2016. *J Ekon Kesehat Indones.* 2017;2(1).
9. Primasari KL. Analisis Sistem Rujukan Jaminan Kesehatan Nasional RSUD. Dr. Adjidarmo Kabupaten Lebak. *J Adm Rumah Sakit Indones.* 2015;1(2).
10. Rumengan DSS, Umboh JML, Kandou GD. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta BPJS kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu.* 2015;5(2).
11. Wahyuni NS. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012. Depok Univ Indones. 2012;
12. Wulandari C, Saptaputra S. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di UPTD Puskesmas Langara Kecamatan Wawonii Barat Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2016. (*Jurnal Ilm Mhs Kesehat Masyarakat*). 2016;1(3).
13. Su'udi A, Hendarwan H. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Sasaran Program Jaminan Tabalung Sehat di Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan. *J Penelit dan Pengemb Pelayanan Kesehat.* 2017;102–12.
14. Suherman UD, Rusman ADP. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Antenatal Care Di Puskesmas Madising Na Mario Kota Parepare. *J Ilm Mns Dan Kesehat.* 2018;1(1):1–15.
15. Marnah M, Husaini H, Ilmi B. Analisis Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Paminggir. *J Berk Kesehat.* 2017;1(2):130–8.
16. Fatimah S. Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2019;3(1):121–31.
17. Pangemanan JM, Nova HK, Juniver HL. Hubungan Antara Karakteristik Ibu Hamil Dengan Pemanfaatan Pelayanan K1 Dan K4 Di Puskesmas Motoling Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal, Fak Kesehat Masyarakat, Univ Sam Ratulangi, Manad.* 2014;
18. Masita A, Yuniar N, Lisnawaty L. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Desa Tanailandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Kanapa-Napa Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton Tengah Tahun 2015. (*Jurnal Ilm Mhs Kesehat Masyarakat*). 2017;1(3).
19. Syarifain A, Rumayar AA, Mandagi CKF. Hubungan antara Pendidikan dan Pendapatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pasien BPJS di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. *KESMAS.* 2017;6(4).
20. Mengko VV. Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Teling Atas Kota Manado.

- JIKMU. 2015;5(5).
21. Sari GNSN, Fitriana S, Anggraini DH. Faktor Pendidikan, Pengetahuan, Paritas, Dukungan Keluarga dan Penghasilan Keluarga yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal. *J Ilmu dan Teknol Kesehat.* 2015;2(2):77–82.
 22. Agustina S. Persepsi Sakit, Pengetahuan dan Kepuasan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2019;3(2):274–85.
 23. Mardiyah UL, Herawati YT, Witcahyo E. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Tempurejo Kabupaten Jember Tahun 2013 (Correlated Factors of Antenatal Services Utilization by Pregnant Women at Community Health Center of Tempurejo. *Pustaka Kesehat.* 2014;2(1):58–65.
 24. Ulfa ZD, Kuswardinah A, Mukarromah SB. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Maternal Secara Berkelanjutan. *Public Heal Perspect J.* 2017;2(2).
 25. Basith ZA, Prameswari GN. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *HIGEIA (Journal Public Heal Res Dev.* 2020;4(1):52–63.

Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches < 98%

Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
